

---

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETAMBAK GARAM MENGGUNAKAN TEKNOLOGI GEOMEMBRAN DI DESA PINGGIR PAPAS

Riyalistin Ufi Herlina, Mokh. Rum\*  
Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura

### ABSTRAK

Garam salah satu bahan pokok yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari serta juga digunakan dalam bahan baku industri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berpengaruh keputusan petambak garam dalam penggunaan geomembran. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi logistik. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat 3 variabel yang dapat mempengaruhi keputusan petambak garam yaitu umur, Pendidikan, dan pendapatan. Variabel umur (0,37), pendidikan (0,16), pendapatan (0,23) memiliki nilai sig < 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel tersebut dapat berpengaruh penting atas keputusan petambak garam dalam memilih teknologi geomembran. Untuk variabel luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, partisipasi dalam kelompok tani tidak berpengaruh penting dalam keputusan petani dikarenakan pada setiap variabel tersebut memiliki nilai sig > 0,05.

Kata kunci: Garam, Teknologi Geomembran, Regresi Logistik, Keputusan

### ANALYSIS OF THE FACTORS THAT INFLUENCE THE DECISION OF SALT FARMERS IN USING GEOMEMBRANE TECHNOLOGY IN THE VILLAGE OF THE EDGE OF PAPAS

### ABSTRACT

salt is one of the main ingredients used in daily life and also used in industrial raw materials. The purpose of this study was to determine the factors that influence the decision of salt cultivators in the use of geomembranes. This study uses secondary and primary data. His study use logistic regression analysis. The results showed that there were 3 factors that influenced the decisions of salt farmers, namely age, education, and income. The variables ag (0,37), education (0,16), income (0,23) have a sig value smaller than 0,05, it can be interpreted that thes 3 variables can have important influence on farmer's decisions in choosing geomembrane technology. For variables of land area, number of dependents, farming experience, participation in farmer groups have no significant effect on farmer's decisions because each of these variables has a sig value > 0,05.

Keywords: Salt, Geomembrane Technology, Logistics Regression, decision

## **PENDAHULUAN**

Indonesia dijuluki sebagai negara maritim karena terdiri dari beberapa pulau yang memiliki berbagai potensi yang bisa dimanfaatkan sebagai mata pencaharian penduduk sekitar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu salah satunya di sektor non hayati komoditas garam. Indonesia pada kenyataannya merupakan salah satu importir garam yang bisa dikatakan cukup besar (Fauziyah & Ihsanuddin, 2014). Komoditas garam sebagai salah satu bahan pokok dimana keberadaannya sangat berharga untuk dimanfaatkan dalam kehidupan maupun digunakan untuk bahan baku industri (Sinaga et al., 2020). Secara nasional pulau Madura salah satu pulau penghasil garam yang mampu menyumbang sebesar 60% dari total semua produksi garam nasional (Abdullah et al., 2018).

Menurut (DKP Sumenep, 2020) total produksi garam di Kabupaten Sumenep mencapai 103.606 ton dengan melihat jumlah produksi garam yang ada di Kabupaten Sumenep dapat berkontribusi sebesar 11% dari total produksi garam di Jawa Timur. Produksi garam Sumenep berasal dari 10 Kecamatan yang menjadikan sentra produksi garam terbesar adalah Kecamatan Kalianget. Data tahun 2020 menunjukkan bahwa produksi di Kalianget mencapai 31.013 ton atau sebesar 30% dari total produksi garam di Kabupaten Sumenep. Melihat dari kontribusi produksi garam yang dihasilkan di Kabupaten Sumenep secara nasional, maka hal tersebut dapat menjadi lahan yang berpotensi untuk mengoptimalkan produksi garam yang ada.

Desa Pinggir Papas merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Sumenep yang mampu menghasilkan garam terbanyak dan dijadikan sentra pegaraman dengan luas lahan pegaraman kurang lebih 826,77 Ha sehingga disebut wilayah strategis sebagai penghasil garam (Asrini, 2019). Menurut data tahun 2011 Desa Pinggir Papas mampu menghasilkan garam sebanyak 92,512 ton per tahun dengan nilai produktivitas sebesar 128 ton / hektar.

Petambak garam yang ada di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget sebelum menggunakan teknologi menghadapi permasalahan dalam pengembangan kualitas dan kuantitas, dikarenakan pada saat menggunakan cara tradisional/meja tanah menyebabkan rendahnya kualitas dan kuantitas yang dihasilkan sebab terdapat campuran tanah pada kristal-kristal garam sehingga warna dari garam sedikit buram. Oleh karena itu dengan adanya teknologi baru dapat membantu para petambak garam dalam memproduksi garam dengan berkualitas disertai dengan peningkatan hasil panen. Teknologi geomembran akan menghasilkan garam yang tinggi dan masa panen lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan teknologi tradisional serta meningkatkan kualitas dan kuantitas dari hasilnya (Hoiriyah, 2019), tetapi terdapat fenomena bahwa tidak semuanya petambak garam menggunakan teknologi geomembran karena beranggapan jika menggunakan teknologi sederhana akan sangat berhasil karena proses tersebut sudah turun temurun serta juga akan menambah biaya jika menggunakan teknologi geomembran.

Uraian dan paparan di atas serta terdapatnya keputusan para petambak garam dalam menentukan teknologi geomembran sebagai teknologi dalam

memproduksi garam di Desa Pinggir Papas, sehingga peneliti tertarik meneliti terkait dengan “faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petambak garam dalam memilih teknologi geomembran”.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pengambilan keputusan merupakan suatu bentuk pertimbangan seseorang dalam melakukan tindakan dengan terdapat beberapa alternatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. hal tersebut terdapat factor yang dapat mempengaruhi yaitu ; jumlah tanggungan keluarga, umur, tingkat partisipasi dalam kelompok tani, luas usahatani, pendidikan dan pendapatan (Apriliana & Mustadjab, 2016). keputusan seseorang terdapat 3 faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu faktor sosial, faktor personal, dan faktor situasional (Novianti et al., 2019).

Garam rakyat merupakan rutinitas tahunan sebagai penunjang kehidupan sehari-hari. Produksi garam rakyat menjadi mata pencaharian pada saat musim kemarau, karena memproduksi garam ini sangat membantu dalam perekonomian. Lingkungan sekitar banyak memberikan manfaat yang digunakan untuk membantu proses pekerjaan, salah satunya sinar matahari yang digunakan dalam melakukan proses produksi pembuatan garam untuk menghasilkan kualitas bagus (Mustofa, 2015).

Geomembran merupakan sebuah lapisan yang berfungsi sebagai pembatas antara tanah dengan bagian yang lainnya dengan dihindarkan pada luas lahan pegaraman. PT. Garam salah satu perusahaan yang menggunakan geomembran dan mampu memperkenalkan teknologi tersebut pada masyarakat dengan dibuktikan mengalami perubahan yang signifikan yaitu menghasilkan pertumbuhan garam premium hampir sempurna 100% dibandingkan dengan penggunaan teknologi secara tradisional (Abdullah et al., 2018). Teknologi geomembran dapat mempercepat pengkristalan yang mampu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas garam yang dihasilkan (Yaqin & Setiani, 2017).

Model regresi disebut juga model logistik atau model logika yang menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen serta dapat memperkirakan probabilitas terjadinya dengan menyesuaikan data ke kurva logistik (Park & Hyeoun, 2013), serta regresi tersebut juga bisa digunakan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dengan independen (Wardhani et al., 2015).

Kecepatan mengadopsi inovasi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berdasarkan golongan masyarakat diantaranya faktor umur, pendidikan, pengalaman usahatani, kebutuhan pupuk, luas lahan, pendapatan usahatani, serta partisipasi dalam kelompok tani. Keputusan petani dalam usahatani dalam memilih penggunaan jagung hibrida dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu variabel pendapatan usahatani dan kebutuhan pupuk (Apriliana & Mustadjab, 2016). Petambak garam yang menggunakan teknologi pada saat proses produksi maka terdapat peningkatan kualitas garam yang dihasilkan lebih bersih dan jumlah

satu kali panen lebih besar kuantitasnya dibandingkan dengan hasil yang tidak menggunakan teknologi geomembran (Hoiriyah, 2019).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Pinggir Papas, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Pamekasan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan desa yang mempunyai luas lahan tambak pegaraman dan produksi terbesar di Kalianget. Metode pengumpulan sampel menggunakan metode (*purposive sampling*) sengaja. penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Cochran*, dikarenakan populasi dalam penelitian tersebut tidak diketahui sehingga untuk menentuka jumlah sampel menggunakan rumus tersebut. Berikut rumus *Cochran* dalam jurnal (Utarsih et al., 2020), adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{z^2 \times p \times q}{e^2}$$

keterangan:

n = jumlah sampel

$z^2$  = taraf kepercayaan

e = taraf kesalahan (15%)

p = peluang benar

q peluang salah (1-p)

$$\begin{aligned} n &= \frac{(1,96)^2 \times (0,5) \times (0,5)}{(0,15)^2} \\ &= \frac{(3,8461) \times (0,25)}{0,0225} \\ &= \frac{0,961525}{0,0225} \\ &= 42,734 \sim 43 \text{ orang} \end{aligned}$$

Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 43 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta pembagian kuesioner. Data sekunder dihasilkan dari Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Berikut dibawah ini merupakan persamaan dari model regresi:

$$Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Y = penggunaan geomembran (0 = petambak yang tidak menggunakan geomembran, 1 = petambak yang menggunakan geomembran)

C= konstanta

$\beta$  = koefisien estimate

X1= umur (tahun)

X2= tingkat pendidikan (tahun)

X3= luas lahan (Ha)

X4= jumlah tanggungan keluarga (orang)

X5= pengalaman berusahatani (tahun)

X6 = tingkat pendapatan (Rp)

X7 = partisipasi dalam kelompok tani (0 = tidak berpartisipasi, 1= berpartisipasi).

e = eror

#### a. Uji kelayakan model

Uji tersebut digunakan untuk mengetahui kesesuaian regresi. Berikut merupakan hipotesis yang digunakan:

H0 : “tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu umur ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), luas lahan ( $X_3$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ), pengalaman usahatani ( $X_5$ ), tingkat pendapatan ( $X_6$ ), partisipasi kelompok tani ( $X_7$ ) terhadap variabel dependen yaitu penggunaan teknologi geomembran ( $Y$ )”

H1 : “terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu umur ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), luas lahan ( $X_3$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ), pengalaman usahatani ( $X_5$ ), tingkat pendapatan ( $X_6$ ), partisipasi kelompok tani ( $X_7$ ) terhadap variabel dependen yaitu penggunaan teknologi geomembran ( $Y$ )”

Dasar keputusan yang digunakan sebagai berikut:

1. Probabilitas  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan H0 diterima
2. Probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan H1 diterima

#### b. Menguji Koefisien Regresi

Uji tersebut digunakan untuk menguji koefisien layak atau tidak layak dengan menggunakan angka probabilitas dari hasil perhitungan uji T dalam kolom *variable in equation*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Pada penelitian ini menggunakan responden sebanyak 40 petambak garam yang berada di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Responden dalam penelitian ini untuk mengetahui besar kecilnya persentase jumlah responden berdasarkan luas lahan, umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman usahatani.

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan**

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petambak Garam Tradisional		Jumlah Petambak Garam Geomembran	
	Orang	%	Orang	%
0,1 - 0,5	3	60%	2	5,2%
0,6 - 1	2	40%	32	84,2%
1,1 - 1,5	0	0	4	10,6%
Jumlah	5	100	38	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah petambak garam yang menggunakan teknologi geomembran sebanyak 35 orang sedangkan petambak yang menggunakan teknologi sederhana 5 orang. Mayoritas petambak garam yang menggunakan teknologi geomembran di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep menggarap garam pada lahan 0,6 - 1 Ha yaitu sebesar 84,2%, dengan begitu peluang petambak garam yang menggunakan teknologi geomembran akan semakin tinggi dan meningkat.

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Jumlah Petambak Garam Tradisional		Jumlah Petambak Garam Geomembran	
	Orang	%	Orang	%
32 - 42	1	20%	19	50%
43 - 53	1	20%	12	31,5%
54 - 64	3	60%	7	18,5%
Jumlah	5	100	38	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa 60% atau 3 orang petambak garam tradisional yang berada di Desa Pinggir Papas termasuk kategori umur tua. Sedangkan 50% atau 19 petambak garam yang menggunakan teknologi geomembran responden termasuk kategori umur muda. Hal ini membuktikan bahwa petambak garam di Desa Pinggir Papas memiliki kemampuan fisik untuk bekerja dan mampu menerapkan teknologi geomembran yang nantinya akan meningkatkan hasil produksi garam.

**Tabel 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah Petambak Garam Tradisional		Jumlah Petambak Garam Geomembran	
	Orang	%	Orang	%
Tidak sekolah	2	40%	1	2,6%
SD	2	40%	11	28,9%
SMP	1	20%	15	39,6%
SMA	0	0	11	28,9%
Jumlah	5	100	38	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 diatas diketahui bahwa mayoritas petambak garam tradisional di Desa Pinggir Papas dengan kategori tidak sekolah dan SD yaitu sebanyak 40% atau 2 orang. Untuk petambak garam yang menggunakan teknologi geomembran mayoritas mempunyai pendidikan Sekolah Menengah Pertama yaitu

sebanyak 39, 6% atau 15 orang. Hal ini dibuktikan pada saat turun lapang petambak garam mengatakan bahwa untuk pendidikan yang tinggi harus mengeluarkan biaya sehingga para petambak beranggapan bahwa pendidikan bukanlah kebutuhan primer serta untuk yang mempunyai pendidikan tinggi akan memilih usaha lain ketimbang memilih pekerjaan jadi petambak garam.

**Tabel 4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan tingkat pendapatan**

Tingkat Pendapatan	Jumlah Petambak Garam Tradisional		Jumlah Petambak Garam Geomembran	
	Orang	%	Orang	%
< 2.000.000	3	60%	2	5,3%
2.000.000 - 3.000.000	2	30%	25	65,8%
>3.000.000	0	0	11	28,9%
Jumlah	5	100	38	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 65,8% atau 25 petambak garam yang menggunakan teknologi geomembran mempunyai pendapatan sebesar 2.000.000 - 3.000.000 sedangkan petambak garam tradisional mayoritas memiliki pendapatan sebesar kurang 2.000.000 yaitu sebanyak 3 orang.

**Tabel 5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Petambak Garam Tradisional		Jumlah Petambak Garam Geomembran	
	Orang	%	Orang	%
1	0	0	5	13,2%
2	2	40%	12	31,6%
3	1	20%	9	23,6%
4	2	40%	5	13,2%
5	0	0	7	18,4%
Jumlah	5	100	38	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas jumlah tanggungan keluarga dari petambak garam tradisional yaitu sebanyak 2 dan 4 orang dengan persentase 40%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga untuk petambak garam yang menggunakan teknologi geomembran mayoritas sebanyak 2 orang dengan persentase 31,6%.

**Tabel 6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani**

Pengalaman Usahatani (Th)	Jumlah Petambak Garam Tradisional		Jumlah Petambak Garam Geomembran	
	Orang	%	Orang	%
5 - 15	0	0	10	26,3%
16 - 26	1	20%	15	39,5%
27 - 37	4	80%	13	34,2%
Jumlah	5	100	38	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas petambak garam tradisional mempunyai pengalaman usahatani berkisar 27 - 37 tahun yaitu sebesar 80%. Sedangkan petambak garam yang menggunakan teknologi geomembran mayoritas mempunyai pengalaman usahatani berkisar 16 -26 tahun yaitu sebesar 39,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa petambak garam di Desa Pinggir Papas telah mempunyai pengalaman usahatani yang produktif sehingga petambak garam tersebut sudah dapat mengatasi masalah atau kendala-kendala yang dihadapi pada saat memproduksi garam.

#### Analisis kelayakan model secara keseluruhan

**Tabel 7**  
**kelayakan model secara keseluruhan**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelker R Square
1	4.801	.338	.819

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel model summary digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh secara keseluruhan terhadap keputusan petambak garam dalam menggunakan teknologi geomembran. Tabel 7 dapat disimpulkan nilai Nagelkerke R Sqaure sebesar 0,819 atau 81,9%, artinya bahwa variabel independen (luas lahan, umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, dan partisipasi dalam kelompok tani) sehingga hal tersebut dikatakan bahwa mampu menjelaskan variabel dependen (teknologi geomembran) sebesar 81,9 % sedangkan sisanya dapat dijelaskan diluar model.

**Tabel 8**  
**kekuatan prediksi model regresi**

Observed		Predicted		Percentage Correct	
		Tidak menggunakan	geomembran menggunakan		
Step 1	Geomembran	Tidak menggunakan	2	1	66,7
		menggunakan	0	37	100.0
Overall Percentage					97.5

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa petani garam memutuskan penggunaan teknologi geomembran sebesar 100%. Artinya dengan mempunyai persentase 100 maka dari 37 petambak dinyatakan menggunakan teknologi geomembran. Kekuatan menduga model petambak garam yang tidak melakukan penggunaan teknologi geomembran sebanyak 66.7% yang artinya terdapat sebanyak 2 petani yang tidak menggunakan teknologi geomembran dari total 3 petani yang. Nilai pengklasifikasian observasi sebesar 97,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan dalam analisis baik, karena mampu menduga dengan benar kondisi yang terjadi dengan presentase 98%.

#### Menguji Koefisien Regresi

Keputusan petambak garam dalam mengadopsi teknologi geomembran harus diketahui dengan jelas agar bisa diteruskan pada masa berikutnya untuk mengetahui yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi atas pengambilan keputusan petambak garam dalam menggunakan geomembran. Hal ini dapat dilakukan menggunakan metode analisis regresi logistik.

**Tabel 9**  
**Hasil uji regresi logistik**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1	Luas Lahan	-.656	.930	.000	1	.898	.000
	Umur	-.032	.342	.156	1	.039	1.237
	Tingkat Pendidikan	.097	.858	.027	1	.023	.940
	Pendapatan	0.73	.000	2.230	1	.034	1.000
	Jumlah Tanggungan Keluarga	-.235	.674	.110	1	.765	.741
	Pengalaman Usahatani	.045	.302	.032	1	.876	1.045
	Partisipasi Kelompok Tani	-.746	1.175	.000	1	.345	.000
	Constant	1.285	2.132	.000	1	1.000	.498

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

$$Y = 1,285 - 0,656 X_1 - 0,032 (\text{umur}) X_2 - 0,097 X_3 + 0,073 X_4 - 0,235 X_5 + 0,045 X_6 - 0,746 X_7 + e$$

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 7 variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdapat 3 variabel yang mempengaruhi pengambilan keputusan petambak garam dalam menggunakan teknologi geomembran. Berikut interpretasi dari masing-masing variabel:

Berdasarkan variabel luas lahan mempunyai nilai sig sebesar 0,898 dengan alpha 0,05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terdapat pengaruh penting atas keputusan petambak garam dalam memilih teknologi geomembran dikarenakan mempunyai nilai sig lebih besar dari ( $>0,05$ ). Nilai koefisien pada variabel luas lahan bertanda negative menunjukkan bahwa keputusan petambak garam memiliki hubungan negatif terhadap variabel luas lahan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zulkarnain & Muher, 2019) menyampaikan dalam pengambilan keputusan petani variabel luas lahan tidak berpengaruh penting.

Umur memiliki nilai sig sebesar (0,039) dengan alpha 0,05 berarti variabel tersebut terdapat pengaruh yang penting atas keputusan petambak garam dalam memilih teknologi geomembran karena mempunyai nilai sig lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien dari variabel umur bertanda negatif hal ini menunjukkan bahwa semakin muda atau produktif umur petambak garam maka semakin besar keinginan petambak garam dalam menggunakan teknologi geomembran. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyaknya petambak garam dengan mempunyai usia produktif berkisar 32 - 42 tahun yang menggunakan teknologi geomembran. penelitian ini serupa dengan yang dilakukan (Yulistiono & Hapsari, 2019) mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai umur lebih muda mampu memiliki semangat serta keingintahuan yang besar dalam mengadopsi inovasi baru ketimbang dengan seseorang yang berumur lebih tua, karena dengan mempunyai umur yang lebih muda seseorang akan mencari banyak informasi serta cepat tangkap dalam belajar.

Berdasarkan tingkat pendidikan petambak garam mempunyai nilai sig (0,023) dengan alpha 0,05 yang artinya variabel tingkat pendidikan terdapat pengaruh penting atas keputusan petambak garam dalam memilih teknologi geomembran sebab mempunyai nilai sig lebih kecil dari ( $<0,05$ ). Nilai koefisien pada variabel tingkat pendidikan bertanda negatif dapat disimpulkan bahwa semakin kecil tingkat pendidikan seorang petambak garam dapat dikatakan peluang dalam menggunakan teknologi baru semakin tinggi. Hal ini disebabkan mayoritas petambak garam di Desa Pinggir Papas menempuh pendidikan SMP/ sederajat sebanyak 15 orang (39,6%), karena petambak garam yang mempunyai pendidikan rendah lebih mudah untuk dipengaruhi dibandingkan dengan petambak yang memiliki pendidikan tinggi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rokhani et al., 2020) mengatakan petani yang mempunyai pendidikan tinggi akan semakin kuat jika menerapkan strategi adaptasi lanjutan.

Tingkat pendapatan memiliki nilai sig (0, 023) dengan alpha 0,05 berarti bahwa variabel tersebut ada pengaruh penting (signifikan) dengan keputusan petambak garam memilih teknologi geomembran hal ini dikarenakan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien pada variabel tingkat pendapatan bertanda positif menunjukkan semakin tinggi pendapatan petambak garam semakin besar juga peluang untuk menggunakan teknologi geomembran. Menurut (Yaqin & Setiani, 2017) pendapatan yang diterima petani garam dengan menggunakan teknologi geomembran lebih besar dibandingkan dengan petambak garam yang masih menggunakan cara tradisional, karena dari segi kualitas dan kuantitas yang dihasilkan dari produksi geomembran lebih baik dan lebih banyak garam yang dihasilkan. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriliaana & Mustadjab, 2016) mengatakan semakin besar pendapatan yang diperoleh petani maka semakin besar juga kecenderungan petani untuk mengambil suatu keputusan untuk beralih ke pendapatan yang lebih besar.

Berdasarkan variabel jumlah tanggungan keluarga mempunyai nilai sig sebesar (0, 765) dengan alpha 0,05 artinya jumlah tanggungan keluarga tidak ada pengaruh penting atas keputusan petambak garam memilih teknologi geomembran disebabkan nilai > 0,05. Nilai koefisien pada variabel jumlah tanggungan keluarga bertanda negatif menunjukkan bahwa keputusan petambak garam dalam menggunakan teknologi geomembran berhubungan negatif terhadap variabel jumlah tanggungan keluarga. Sejalan dengan penelitian (Hayati & Maisaroh, 2019) menyampaikan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan karena dalam pengambilan keputusan petani tidak perlu meminta pendapat dari anggota keluarga yang tidak terjun lapang dalam membantu kegiatan usahatani.

Variabel pengalaman usahatani memiliki nilai sig sebesar (0, 876) dengan alpha 0,05 yang artinya variabel tersebut tidak ada pengaruh penting dalam pengambilan keputusan petambak garam memilih teknologi geomembran disebabkan memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Appas et al., 2018) menyatakan bahwa variabel pengalaman usahatani tidak ada pengaruh penting dalam pengambilan keputusan petani dalam menggunakan pinjaman.

Berdasarkan variabel partisipasi dalam kelompok tani memiliki nilai sig (0, 345) dengan alpha 0,05 yang berarti bahwa partisipasi dalam kelompok tani tidak berpengaruh penting dalam pengambilan keputusan petani menggunakan teknologi geomembrane hal ini dikarenakan mempunyai nilai sig > 0,05. Nilai koefisien pada variabel partisipasi dalam kelompok tani bertanda negatif menunjukkan bahwa keputusan petambak garam dalam menggunakan teknologi geomembran berhubungan negatif terhadap variabel partisipasi dalam kelompok tani. Menurut (Hayati & Maisaroh, 2019) mengatakan bahwa partisipasi kelompok tani tidak peparuh nyata terhadap suatu keputusan petani hal tersebut disebabkan para petani beranggapan untuk mendapatkan suatu informasi petani tidak harus terlalu aktif dalam kelompok tani.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Pinggir Papas dalam usahatani garam maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel: umur, tingkat pendidikan dan pendapatan yang dapat mempengaruhi keputusan petambak garam. Hal tersebut dibuktikan dari perhitungan analisis regresi logistik bahwa variabel umur (0,037%), tingkat pendidikan (0,016), dan pendapatan (0,023) tersebut mempunyai nilai sig yang lebih kecil 0,05 diartikan bahwa variable-variabel tersebut dapat mempengaruhi keputusan petambak garam. Untuk variabel luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani dan partisipasi kelompok tani dapat dinilai tidak berpengaruh penting dalam pengambilan keputusan petambak garam dalam menggunakan teknologi baru serta memiliki nilai sig > 0,05. Dengan ini diharapkan upaya pemerintah dan perangkat desa untuk lebih diperhatikan lagi terhadap petani garam dalam melakukan usahatannya dengan cara dengan memberikan bantuan dan pendampingan jika terdapat teknologi baru yang bisa membantu petambak garam untuk meningkatkan hasil dari produksi garam, bantuan yang diberikan pemerintah agar bisa diberikan secara merata kepada petambak garam, dan kelompok tani yang ada di Desa Pinggir Papas bisa diaktifkan lagi agar para petambak bisa mendapatkan informasi baru dari kelompok tani tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Zainal, A., & Aprilina, S. (2018). *Media Produksi (Geomembrane) Dapat Meningkatkan Kualitas Dan Harga Jual Garam ( Study Kasus : Ladang Garam Milik Rakyat Di Wilayah Madura)*. 3(2), 21-36.
- Appas, H., Masyhuri, & Jmhari. (2018). *Factors Affecting Farmer ' s Decision to Use Loan at Rice-Fish Farming in Seyegan District, Sleman Regency, Yogyakarta*. 29(2), 76-83. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2018.029.2.9>
- Apriliana, R. M. A., & Mustadjab, M. M. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Hibrida Pada Usahatani Jagung ( Studi Kasus di Desa Patokpicias , Kecamatan Wajak , Kabupaten Malang ) Analysis o f Factors Affecting Farmer ' s Decis ion Making*. 27(1), 7-13. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.1.2>
- Asrini, F. W. (2019). Analisis Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Garam Di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmu Eknomi*, 3(2), 308-318.
- Fauziyah, & Ihsanuddin. (2014). *Pengembangan Kelembagaan Pemasaran Garam Rakyat (Studi Kasus di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan)*. 7(1).
- Hayati, M., & Maisaroh, S. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Pemilihan Komoditas ( Studi Kasus Pada Tanaman Tembakau dan Padi Di Kabupaten Pamekasan )*. 12(2), 84-92.
- Hoiriyah, Y. . (2019). *Peningkatan Kualitas Produksi Garam Menggunakan Teknologi Geomembran*. 6(2), 35-42.
- Mustofa, E. T. (2015). *Analisis Optimalisasi Terhadap Aktivitas Petani Garam Melalui*

- Pendekatakan Hulu Hilir Di Penambangan Probolinggo*. 5(1), 46–57.
- Novianti, Sri, A., & Khairati, R. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Bersertifikat Di Nagari Sumani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok*. 1, 39–47.
- Park, A., & Hyeoun. (2013). *An Introduction to Logistic Regression : From Basic Concepts to Interpretation with Particular Attention to Nursing Domain*. 43(2), 154–164.
- Pramudita, aditia S. (2019). *Analisa Pengambilan Keputusan Pembelian Produk Pengiriman Surat POS Biasa Di PT. POS Indonesia Bandung*. 17(2), 1–13.
- Rokhani, Asrofi, A., & Fatikhul, K. A. (2020). *Factors Affecting Farmer's Climate Risk Perception In Developed And Developing Countries: Evidence From Switzerland And Ghana*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(3), 296–306.
- Sinaga, Opatriani, Antara.M, & K, D. R. (2020). *Strategi Pengembangan Usaha Garam Rakyat di Desa Kusamba, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung*. 4(1), 96–110.
- Utarsih, Henny, Ianda, R., & Indri, A. (2020). *Pengaruh Brand Trust Dan Customer Satisfaction Terhadap Customer Loyalty Pada Produk Sabun Mandi Cair Lifebuoy Di Bandung*. *Indonesia Membangun*, 19(2), 115–129.
- Wardhani, R, L., Yuciana, W., & Triastuti, W. (2015). *Analisis Keputusan Konsumen Memilih Bahan Bakar Minyak (BBM) Menggunakan Model Regresi Logistik Biner Dan Model Lg Linier (Studi Kasus SPBU 44.502.10 Ketileng Semarang)*. 4, 927–936.
- Yaqin, A., & Setiani. (2017). *Karakteristik Petani dan Kelayakan Finansial Usahatani Garam Secara Tradisional dan Teknologi Geomembran ( Studi Kasus di Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang )*. 10(April), 54–60.
- Yulistiono, F., & Hapsari, T. D. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Bermitra Dengan PT. Sirtanio Organik Indonesia*. 16(1), 20–27.
- Zahra, R. ratik., & Rina, N. (2018). *Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoufit Di Kota Bandung*. *Jurnal Lontar*, 6(1), 43–57.
- Zulkarnain, & Muher, S. (2019). *Keputusan Petani Beralih Usahatani Dari Tanaman Kakao Menjadi Lada Di Kabupaten Lampung Timur*. 5(2), 193–205.